

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Media sosial merupakan contoh dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat luas. Sementara itu peran media sosial sebagai media baru telah berubah dari yang sebelumnya hanya sekedar menjadi media sekunder, kini sudah berubah menjadi media primer yang dapat mempengaruhi kehidupan warga negara. Dalam penggunaannya media sosial ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, dan saling berbagi pengalaman atau kegiatan lainnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu karena media sosial ini berbentuk virtual atau tidak langsung. media sosial adalah sebuah media yang berbasis kecanggihan teknologi dengan berbagai macam klasifikasi seperti buletin, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, foto atau gambar, video peringkat dan *bookmark* sosial.

Sebelum adanya media sosial, peran komunikasi kewargaan masih dijalankan oleh media massa konvensional seperti media cetak dan media penyiaran. Namun media sosial konvensional dianggap belum mampu membangun sistem politik yang lebih demokratis. Karena tingkat komersialisme pada media komunikasi massa konvensional yang masih tinggi, membuat adanya

pengabaian peran komunikasi yang lebih demokratis untuk warga negara. Dengan adanya media baru berbasis internet ini dapat mengubah bentuk politik yang selama ini bersifat *top down* (dari atas ke bawah) menjadi *bottom up* (dari bawah ke atas) yang lebih partisipatif. Cara kerja yang partisipatif dapat membuka arus informasi dan memberikan akses yang lebih luas kepada warga negara dalam melakukan otokritik kepada pemerintah tanpa campur tangan siapapun termasuk partai politik. Dengan demikian media sosial dapat dikatakan telah berhasil membangun komunikasi digital dengan menciptakan partisipasi digital yang lebih (Litarat et al, 2018: 263).

Media baru juga telah menyediakan informasi politik dan gagasan yang tidak terbatas, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara warga negara dan pemerintah selaku pengambil kebijakan. Dengan kata lain media baru ini dapat menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk media interaksi yang memungkinkan warga dapat menyampaikan atau mengekspresikan aspirasinya kepada otoritas negara (pemerintah). Komunikasi yang berkembang pada media baru dapat dikatakan sudah menciptakan kebebasan berekspresi, berinteraksi hingga ikut memperkuat proses desentralisasi.

Media sosial sebagai media baru telah berkembang secara dramatis mengubah sifat dan cara masyarakat dalam memahami dasar-dasar partisipasi kewargaan. Jadi tidak menutup kemungkinan akan ada beberapa faktor yang mendorong seseorang dalam menggunakan media sosial sebagai media untuk interaksi, informasi, partisipasi, dan desentralisasi. Tetapi dalam praktiknya, era digital atau media baru ini harus disikapi dengan bijak, agar dapat menguasai dan

mengendalikan peran teknologi yang sudah ada dengan baik sehingga akan membawa manfaat yang baik untuk kehidupan (Andriany, 2022: 321). Media sosial juga dapat menjadi forum sebuah komunitas seperti adanya grup-grup berbasis komunitas di media sosial *facebook*.

Media sosial dapat digunakan sebagai saluran informasi untuk melakukan koordinasi sampai menyebarkan informasi kritis dengan lebih efisien (Enikolopov, et. Al, 2020: 1479). Hal itu dapat dicari dari konten yang viral dan menjadi perbincangan publik sehingga banyak warga negara yang lebih cenderung mencari informasi terkini dari media sosial karena media sosial juga updating secara realtime dibandingkan dengan media konvensional. Saat ini sudah banyak daerah di Indonesia yang memiliki akun publik berbasis kedaerahan yang dengan cepat memberikan informasi mengenai daerah masing-masing. Dengan adanya akun publik kedaerahan tersebut dapat menjadikan masyarakat ikut serta aktif dalam berbagai hal termasuk menyuarakan aspirasi dan mengkritisi kinerja dari pemerintah daerah setempat. Karena perkembangan teknologi mengubah kontur pemerintahan dengan membuka kesempatan untuk masyarakat secara langsung mempengaruhi macam-macam kebijakan dalam hal demokrasi (Luna-Reyes, 2017: 22).

Perkembangan teknologi digital yang dapat diakses kapan dan dimana saja membuka kesempatan untuk siapa saja baik penerima maupun pengirim pesan dalam memberikan *feedback* terhadap konten yang ada di media sosial sehingga hal ini dapat membentuk sebuah komunitas masyarakat baru (Agni, Erawati, Andriany, 2020: 24). *Facebook* adalah salah satu media sosial yang memiliki

pengguna sebanyak 119,9 juta di Indonesia dan menempati posisi ketiga negara dengan pengguna *facebook* terbanyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat banyak yang menggunakan media sosial *facebook* dalam kehidupan sehari-hari (Databoks, 2023). *Indramayu Post.Com* adalah salah satu akun publik kedaerahan di *platform* media sosial *facebook* yang berperan sebagai wadah masyarakat Kabupaten Indramayu untuk mengungkapkan aspirasi dan menemukan informasi mengenai yang sedang terjadi di Kabupaten Indramayu dengan jumlah pengikut sebanyak 225 ribu orang.

Penyampaian aspirasi dapat berupa kritik, protes, maupun saran kepada pemerintahan Kabupaten Indramayu atas kinerja atau kebijakan publik yang ada. Pada akun *indramayu post.com* masyarakat bebas menggunakan media sosialnya untuk berkomentar sebagai saluran aspirasi dan partisipasi publik. Dengan adanya media sosial juga dapat menjadikan masyarakat lebih dekat dengan pemerintah, karena media sosial memberikan ruang publik baru tanpa batas. Sehingga apabila masyarakat memberikan aspirasi, kritik, maupun saran akan tersebar luas melalui media sosial dan dapat cepat sampai ke telinga pemerintah daripada menyuarakan aspirasinya secara langsung.

Aspirasi yang sering dilakukan oleh masyarakat melalui media sosial salah satunya perihal permasalahan infrastruktur jalan yang sampai saat ini masih menjadi sorotan bagi kinerja pemerintah Kabupaten Indramayu. Infrastruktur jalan adalah salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kenyataannya infrastruktur jalan di Kabupaten Indramayu masih

dibilang belum cukup memadai, karena masih banyak jalan-jalan yang rusak parah sehingga hal ini menimbulkan permasalahan di masyarakat.

Linda Astuti dalam penelitiannya mengenai pemanfaatan media sosial dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa adalah bentuk partisipasi dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan mahasiswa sehingga dapat diketahui dan diberikan solusi oleh pihak universitas. Pernyataan lain juga dikatakan oleh Bambang Arianto dalam penelitiannya mengenai media sosial sebagai saluran aspirasi kewargaan menyatakan bahwa media sosial dapat berkontribusi positif sebagai saluran penyampaian aspirasi kewargaan.

Dalam proses penyampaian aspirasi terdapat sebuah gaya atau mode komunikasi yang disebut dengan gaya komunikasi, tak terkecuali pada gaya komunikasi *netizen* untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah. Gaya komunikasi ini dapat mempengaruhi penerimaan informasi dengan dua cara, pertama, tergantung pada kebiasaan dan kesukaan, memilih melanjutkan atau malah kita hindarkan untuk berurusan dengan hal tersebut. Kedua, pengaruh tidak langsung gaya komunikasi kita terhadap penerimaan informasi yang berhubungan dengan cara dimana kita menampilkan diri (Khaerully, 2021: 5).

Menurut Heffner dalam teori gaya komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi tegas, dan gaya komunikasi agresif. Adapun penjabarannya, gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi seseorang yang lebih menilai orang lain selalu benar dan merasa lebih penting dari dirinya;

gaya komunikasi tegas adalah gaya komunikasi yang dapat membela dan mempertahankan pendapatnya sendiri dan hak-hak orang lain; gaya komunikasi agresif adalah gaya komunikasi seseorang yang selalu merasa dirinya paling benar, merasa sempurna, tidak memikirkan orang lain dan melanggar hak-hak orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul “Gaya Komunikasi *Netizen* Dalam Menyampaikan Aspirasi Masyarakat Indramayu Tentang Infrastruktur Jalan Di Halaman *Facebook* Indramayu *Post.com*”.

1.2.Rumusan Masalah

Peneliti beranggapan bahwa media sosial terutama akun publik kedaerahan seperti halaman *facebook* Indramayu *Post.com* memiliki peran dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah dengan gaya komunikasi yang khas dan unik sehingga dapat menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Indramayu. Maka menarik untuk dilakukan penelitian pada gaya komunikasi dari akun publik kedaerahan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh *netizen* di akun media sosial *facebook* pribadinya?
2. Bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh *netizen* dalam menyampaikan aspirasi mengenai infrastruktur jalan di halaman *facebook* Indramayu *Post.Com*?
3. Apa faktor yang mendukung gaya komunikasi *netizen* di halaman *facebook* Indramayu *Post.Com*?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gaya komunikasi *netizen* di akun media sosial *facebook* pribadinya.
2. Ingin mengetahui gaya komunikasi *netizen* dalam menyampaikan aspirasinya mengenai infrastruktur jalan di halaman *facebook* *Indramayu Post.Com*.
3. Ingin mengetahui faktor yang mendukung gaya komunikasi *netizen* di halaman *facebook* *Indramayu Post.Com*.

1.3.2.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bentuk penerapan dari interpretasi kajian-kajian mengenai gaya komunikasi khususnya pada komunikasi massa dan peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumber acuan atau gambaran untuk penelitian berikutnya.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan untuk akun publik kedaerahan *Indramayu Post.Com* tentang penggunaan gaya komunikasi dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah terutama mengenai infrastruktur jalan.